



Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Bilabante

Sahabudin¹, Sanwani²^{1,2} Universitas Qamarul Huda Badaruddin, Nusa Tenggara Barat, Indonesia

hajisahabudin110266@gmail.com, yohana124@gmail.com, sanwani91@gmail.com,

ARTICLE INFO

Article history:

Received September 19, 2025

Revised November 12, 2025

Accepted November 25, 2025

Available online Desember 2, 2025

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata;**Desa Bilabante; Objek Wisata**

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by EKBIS - HDF PUBLISHING

ABSTRACT

Desa Bilebante merupakan Desa yang berada di Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Provinsi Nusa Tenggara Barat yang mempunyai banyak potensi wisata bahari. Selain itu juga menawarkan lingkungan sekitar yang masih alami dan beberapa keindahan alam yang menakjubkan. Melihat potensi yang ada maka pemerintah daerah dan masyarakat melakukan berbagai upaya pengembangan pariwisata yang terdiri dari atraksi wisata, promosi atau pemasaran, pasar wisata, transportasi, serta fasilitas dan pelayanan wisata untuk meningkatkan jumlah wisatawan. Setelah beberapa objek wisata dikembangkan maka mulai tumbuh usaha-usaha pariwisata di sekitar objek wisata yang tentunya akan menambah pendapatan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dengan adanya pengembangan pariwisata yang ada di Desa Bilebante memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat disekitar objek wisata. Penelitian ini bersifat deskriptif

kualitatif. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Dengan menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 18 responden. Dampak yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Bilebante adalah terbukanya peluang usaha, peluang usaha tersebut terdiri dari usaha kuliner, usaha penginapan, usaha laundry, toko alat-alat surfing, toko cendera mata, toko kelontong, jasa sewa motor dan jasa sewa guide. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat dari hasil usaha yang dijalankan tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan dan biaya kesehatan.

1. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang memiliki keanekaragaman wisata dan budaya. Keanekaragaman wisata yang begitu indah merupakan ciri khas yang dimiliki masing-masing daerah. Kekayaan alam dan keberagaman bangsa Indonesia dapat menjadi daya tarik wisatawan, baik wisatawan lokal maupun mancanegara, dengan demikian Indonesia dapat mengembangkan kekayaan akan potensi tersebut menjadi pariwisata. (Prasetyo Hadi Atmoko, 2014). Perkembangan sektor pariwisata begitu pesat saat ini, menjadikan pariwisata sebagai salah satu sektor unggulan dalam perekonomian nasional. Dengan banyaknya rute-rute penerbangan, destinasi wisata baru, serta meningkatnya akomodasi yang membuktikan bahwa pariwisata sangat berpotensi dalam meningkatkan perekonomian suatu negara. Pariwisata akan memberikan banyak pemasukan bagi daerah yang sadar akan potensinya terhadap



sektor pariwisata. Adanya otonomi daerah menjadikan masing-masing daerah berupaya menggali sebesar-besarnya potensi daerahnya. (Akhmad Bories Yasin Abdillah, 2016).

Pariwisata dapat didefinisikan sebagai keseluruhan jaringan dan gejala-gejala yang berkaitan dengan tinggalnya orang asing di suatu tempat, dengan syarat bahwa mereka tidak tinggal disitu untuk melakukan pekerjaan yang penting yang memberikan keuntungan yang bersifat permanen maupun sementara. Pariwisata merupakan bagian dari budaya suatu masyarakat yang berkaitan dengan cara penggunaan waktu luang atau waktu libur yang dimiliki seseorang. Selain itu juga pariwisata atau rekreasi telah menjadi kebutuhan hidup masyarakat saat ini. (James J. Spille, 1991). Destinasi pariwisata perlu dikembangkan, terlebih lagi bagi negara sedang berkembang seperti Indonesia. Ada berbagai keuntungan yang dapat diraih, antara lain: terbukanya lapangan pekerjaan, peningkatan kesejahteraan masyarakat di sekitar destinasi pariwisata, meningkatkan nilai/citra suatu wilayah geografis, termasuk yang miskin akan sumber daya ekonomi. Bagi negara sedang berkembang di Indonesia, industri pariwisata dapat dikatakan merupakan media pembangunan ekonomi yang tidak memerlukan investasi terlalu besar. Daya tarik wisata yang merupakan salah satu modal utama untuk pengembangan kepariwisataan, sudah tersedia.

Kepariwisata sebagian dari pembangunan ekonomi mempunyai tujuan untuk memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha, lapangan kerja dan kesejahteraan masyarakat, yang dimaksud kesejahteraan adalah sebuah kondisi dimana seorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih serta kesempatan untuk melanjutkan pendidikan dan memiliki pekerjaan memadai yang menunjang kualitas hidupnya sehingga bebas dari kemiskinan, kebodohan, ketakutan, atau kekhawatiran sehingga hidupnya aman tentram, baik lahir maupun batin. Syariat Islam memiliki komitmen untuk mendorong umat manusia agar berusaha untuk mendapatkan kebahagiaan dan kesejahteraan hidup. (Rosni, 2017). Kesejahteraan tidak mungkin dapat diraih ketika kegiatan ekonomi tidak berjalan sama sekali. Inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil, yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Kemudian dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar dan sistem distribusi, suatu masyarakat tidak bisa disebut sejahtera apabila kebutuhan dasar mereka tidak terpenuhi. Islam mengajarkan bahwa sistem distribusi yang baik adalah sistem distribusi yang mampu menjamin rendahnya angka kemiskinan dan kesenjangan, serta menjamin bahwa roda perputaran perekonomian bias dinikmati semua lapisan masyarakat tanpa kecuali. (Irfan Syauqi Beik, 2017).

Sumber daya alam pantai dan laut dapat dikembangkan menjadi kawasan pariwisata yang berupa pemandangan pantai dan keaslian lingkungan seperti kehidupan dibawah air, bentuk pantai, macam-macam tumbuhan laut, karang dan hewan yang ada di dalamnya. Keindahan pantai sebagai tempat wisata merupakan jasa lingkungan dan alokasi sumberdaya yang memberikan kepuasan batin seseorang dikarenakan mengandung nilai estetika tertentu. Keberhasilan pengembangan sektor kepariwisataan, akan meningkatkan perannya dalam penerimaan daerah. Melalui faktor seperti: jumlah obyek wisata yang ditawarkan, jumlah wisatawan yang berkunjung baik domestik maupun internasional, tingkat hunian hotel, dan tentunya pendapatan perkapita. (Herniwati Retno Handayan, 2018). Desa Bilebante merupakan daerah yang memiliki banyak potensi dan kekayaan alam yang begitu indah yang menjadi tujuan wisatawan, dengan berbagai destinasi yang berkembang hingga saat



ini. Hal ini dapat dilihat dari data kunjungan wisatawan baik nusantara maupun mancanegara. Berikut data perkembangan jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Lombok Tengah tahun 2020 sampai 2022.

Tabel 1.1 Jumlah kunjungan wisatawan Kabupaten Lombok Tengah

Tahun	Wisatawan		Total
	Mancanegara	Domestik	
2020	15389	31589	46978
2021	31377	104456	135833
2022	110690	225594	336284

Sumber: Badan Pusat Statistik Lombok Tengah

Data diatas menunjukkan peningkatan jumlah kunjungan wisatawan nusantara maupun mancanegara dari tahun ke tahun. Terlihat pada tahun 2020 jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 46.978 jiwa, pada tahun 2021 kunjungan wisatawan meningkat 135.833 jiwa dan selanjutnya pada tahun 2022 jumlah kunjungan wisatawan sebanyak 336.284 jiwa. Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan akan mendorong naiknya permintaan terhadap fasilitas-fasilitas yang berkaitan dengan jasa pariwisata seperti rumah makan, penginapan, sarana angkutan dan sebagainya yang lebih lanjut akan mendorong belanja dan pendapatan masyarakat. (Okta A Yoeti, 1999). Desa Bilabante merupakan Desa yang berada di Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah dengan jumlah penduduk 1774 jiwa. Mayoritas masyarakat yang tinggal di Desa Bilabante mempunyai mata pencaharian sebagai petani, pedagang dan nelayan. Desa Bilabante memiliki cakupan wilayah yang luas dengan daerah pemukimannya yang terletak dijalur lintas Pringgarata sehingga dapat diakses dengan mudah dan sebagian besar luas wilayah Desa Bilabante adalah ladang/tegalan dan pertanian sawah. Untuk dapat memenuhi kebutuhan ekonomi, terdapat pasar yang beroperasi hanya satu kali dalam satu minggu dan juga beberapa warung sembako, sedangkan untuk kebutuhan pendukung lain warga harus menempuh perjalanan Kecamatan Perinngarata. Desa

Bilabante memiliki potensi wisata bahari yang menjadi salah satu objek wisata unggulan, yang banyak dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun mancanegara karena keindahan pemandangan dan lokasinya Meskipun objek wisata berada di Desa terletak namun dapat dikatakan objek wisata ini telah berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi masyarakat setempat. Bentuk kontribusi wisata Desa Bilabante yaitu pemanfaatan lokasi wisata oleh masyarakat setempat dengan membuka usaha seperti usaha kuliner, usaha jasa penginapan, usaha jasa sewa motor, usaha jasa tour guide, usaha surfshop, membuka toko kelontong, menjual cendera mata. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Rohana yang merupakan pedagang makanan dan minuman disekitar objek wisata sejak tahun 2018. Beliau menjual es dungan, berbagai makanan seperti, soto, pecel, nasi goreng, nasi sayur, pecel lele, jus buah, dan lainnya. Dulunya beliau bekerja menjadi buruh dengan gaji sebesar Rp. 1.000.000/bulan untuk mencukupi kebutuhan keluarganya, namun akhirnya beliau meninggalkan pekerjaannya lalu memulai usaha baru di tempat tinggalnya sekarang. Penghasilan yang dapat diterima beliau selama sehari berjualan bisa mencapai Rp.1.000.000-Rp.2.000.000/hari. Beliau mengatakan bahwa dengan berkembangnya objek wisata Desa Bilabante membuka peluang usaha bagi dirinya, hasil keuntungan dari jualan yang diperoleh



sangat cukup digunakan untuk kebutuhan sehari-hari, dan lebih baik dibanding sebelumnya.

A. Pengembangan Pariwisata

a) Pengertian Pariwisata

Pariwisata terlahir dari bahasa sansekerta yang komponen-komponen nya terdiri dari “Pari” yang artinya sempurna, lengkap, tertinggi, berkeliling “Wisata” yang artinya perjalanan, sehingga pariwisata berarti perjalanan yang lengkap atau sempurna. Pariwisata juga bisa diartikan sebagai perjalanan atau berpergian yang dilakukan dengan cara berkeliling. Pada hakikatnya berpariwisata adalah suatu proses kepergian sementara dari seseorang atau lebih menuju tempat lain diluar tempat tinggalnya. Dorongan kepergiannya adalah karena berbagai kepentingan, baik karena kepentingan ekonomi, sosial, kebudayaan, politik, agama, kesehatan, maupun kepentingan lain seperti karena sekedar ingin tahu, menambah pengalaman ataupun untuk belajar. (Gusti Bagus Arjana, 2016). Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata, yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan bukan untuk melakukan kegiatan yang menghasilkan upah. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan antara lain untuk mendapatkan kenikmatan dan memenuhi hasrat ingin mengetahui sesuatu. Dapat juga karena kepentingan yang berhubungan dengan kegiatan olahraga untuk kesehatan, konvensi, keagamaan dan keperluan usaha yang lainnya. (Gamal Suwanto, 2016).

B. Jenis-jenis Pariwisata

Seperti diketahui bahwa dalam berwisata selalu ada faktor pendorong dan penarik (push and pull factors) bagi seseorang untuk melakukan perjalanan wisata, dengan faktor pendorong yang umumnya bersifat sosial-psikologis atau merupakan person specific motivation dan penarik yang merupakan destination specific attributes. Hal tersebut mempunyai pengaruh untuk menentukan pada daerah tujuan wisata yang dikunjunginya. Jenis-jenis pariwisata yang di kenal saat ini antara lain:

a) Wisata Budaya

Merupakan perjalanan wisata atas dasar keinginan untuk memperluas pandangan seseorang dengan mengadakan kunjungan atau peninjauan ke tempat lain atau ke luar negeri, mempelajari keadaan rakyat, kebiasaan dan adat istiadat mereka. (Hary Hermawan, 2016).

b) Wisata Kesehatan

Hal ini dimaksudkan dengan perjalanan seorang wisatawan dengan tujuan untuk menukar keadaan dan lingkungan tempat sehari-hari di mana ia tinggal demi kepentingan beristirahat baginya dalam arti jasmani dan rohani dengan mengunjungi tempat peristirahatan seperti mata air panas mengandung mineral yang dapat menyembuhkan, tempat yang memiliki iklim udara menyehatkan atau tempat yang memiliki fasilitas kesehatan lainnya.

c) Wisata Olah Raga

Wisatawan yang melakukan perjalanan dengan tujuan berolahraga atau memang sengaja bermaksud mengambil bagian aktif dalam peserta olahraga disuatu



tempat atau Negara seperti Asian Games, Olympiade, Thomas Cup, Uber Cup dan lain-lain. Bisa saja olah raga memancing, berburu, berenang.

d) **Wisata Komersial,**

Jenis ini termasuk perjalanan untuk mengunjungi pameran-pameran dan pekan raya yang bersifat komersial, seperti pameran industri, pameran dagang dan sebagainya.

e) **Wisata Industri**

Perjalanan yang dilakukan oleh rombongan pelajar atau mahasiswa, atau orang-orang awam ke suatu kompleks atau daerah perindustrian dimana terdapat pabrik-pabrik atau bengkel-bengkel besar dengan maksud tujuan untuk mengadakan peninjauan atau penelitian. Misalnya, rombongan pelajar yang mengunjungi industri tekstil.

f) **Wisata Politik**

Perjalanan yang dilakukan untuk mengunjungi atau mengambil bagian aktif dalam peristiwa kegiatan politik. Misalnya, ulang tahun 17 Agustus di Jakarta, Perayaan 10 Oktober di Moskow, Penobatan Ratu Inggris, Perayaan Kemerdekaan, Kongres atau konvensi politik yang disertai dengan darmawisata.

g) **Wisata Konvensi**

Perjalanan yang dilakukan untuk melakukan konvensi atau konferensi. Misalnya APEC, KTT non Blok.

h) **Wisata Sosial**

Merupakan pengorganisasian suatu perjalanan murah serta mudah untuk memberi kesempatan kepada golongan masyarakat ekonomi lemah untuk mengadakan perjalanan seperti kaum buruh, pemuda, pelajar atau mahasiswa, petani dan sebagainya. (Addin Maulana, 2014).

i) **Wisata Pertanian**

Merupakan pengorganisasian perjalanan yang dilakukan ke proyek-proyek pertanian, perkebunan, ladang pembibitan dan sebagainya dimana wisatawan rombongan dapat mengadakan kunjungan dan peninjauan untuk tujuan studi maupun melihat-lihat keliling sambil menikmati segarnya tanaman beraneka ragam warna dan suburnya pembibitan di tempat yang dikunjunginya.

j) **Wisata Maritim (Marina) atau Bahari**

Wisata yang dikaitkan dengan kegiatan olah raga di air, lebih-lebih danau, bengawan, teluk atau laut. Seperti memancing, berlayar, menyelam, berselancar, balapan mendayung dan lainnya.

k) **Wisata Cagar Alam**

Wisata ini biasanya diselenggarakan oleh agen atau biro perjalanan yang mengkhususkan usaha-usaha dengan jalan mengatur wisata ke tempat atau daerah cagar alam, tanaman lindung, hutan daerah pegunungan dan sebagainya.

l) **Wisata Buru**

Wisata untuk buru, ditempat atau hutan yang telah ditetapkan pemerintah Negara yang bersangkutan sebagai daerah perburuan, seperti di Baluran, Jawa Timur untuk menembak babi hutan atau banteng.



m) **Wisata Pilgrim,**

Jenis wisata ini dikaitkan dengan agama, sejarah, adat-istiadat dan kepercayaan umat atau kelompok dalam masyarakat. Ini banyak dilakukan oleh rombongan atau perorangan ketempat-tempat suci, ke makam-makam orang besar, bukit atau gunung yang dianggap keramat, tempat pemakaman tokoh atau pimpinan yang dianggap legenda. Contoh makam Bung Karno di Blitar, Makam Wali Songo, tempat ibadah seperti di Candi Borobudur, Pura Besakih di Bali, Sendang Sono di Jawa Tengah dan sebagainya.

n) **Wisata Bulan Madu**

Suatu penyelenggaraan perjalanan bagi pasangan-pasangan, pengantin baru, yang sedang berbulan madu dengan fasilitas-fasilitas khusus dan tersendiri demi kenikmatan perjalanan dan kunjungan mereka. (Yeni Imaniar Hamzah, 2013). Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa wisatawan berkunjung ke suatu destinasi wisata karena motivasi yang menjadi latar belakang orang untuk berwisata. Maka seseorang akan memilih jenis wisata yang sesuai dengan motivasi mereka untuk melakukan perjalanan. Selain itu juga seseorang melakukan perjalanan karena di pengaruhi oleh faktor pendorong objek wisata, keindahan ataupun sesuatu yang menarik dari sebuah objek wisata.

C. Bentuk Usaha Pariwisata

Perusahaan atau pengusaha yang beraktivitas pada jasa pariwisata dapat berbentuk usaha kecil, usaha menengah, maupun usaha besar yang membentuk dan mendukung industri pariwisata. Dihat dari aspek produk, pengelola usaha-usaha itu dapat digolongkan menjadi pengelola usaha jasa, pengelola usaha sarana, dan pengelola usaha jasa daya tarik. Berbagai bentuk usaha jasa itu dikemukakan sebagai berikut:

D. Usaha Jasa Wisata

Usaha jasa wisata meliputi jasa yang bergerak dalam bidang wisata termasuk usaha jasa yang menunjang kegiatan wisata,

E. Usaha Jasa Perhotelan

Hotel merupakan kebutuhan akomodasi penting bagi wisatawan, yang seolah-olah merupakan pengganti rumah atau tempat tinggalnya di perjalanan sehingga pengguna atau tamu hotel menuntut suasana aman, nyaman dan membutuhkan layanan yang ramah. Di samping hotel yang terdapat di kota-kota besar atau di kawasan objek wisata yang luas dan terkenal, terdapat juga jeni-jenis penginapan.

F. Usaha Jasa Transportasi

Jasa pariwisata dominan merupakan perjalanan dari daerah asal ke daerah tujuan, atau di wilayah destinasi, transportasi dari hotel ke objek wisata, antar objek wisata ke bandar udara atau pelabuhan laut dan kembali lagi ke hotel atau ke bandara. Dinamika perjalanan ini membutuhkan moda transportasi udara, darat dan laut, juga transportasi lokal. Moda transportasi menuju daerah wisata dapat disiapkan sendiri atau disediakan oleh biro perjalanan wisata. (Gusti Bagus Arjana, 2016).

G. Usaha Biro Perjalanan

Jasa perjalanan wisata adalah badan yang menjual jasanya menyiapkan paket perjalanan wisata yang dibutuhkan wisatawan.

**H. Usaha Jasa Kuliner**

Jasa kuliner sejak dekade terakhir meningkat dengan pesat dari skala pedagang kaki lima sampai pada warung makan, rumah makan, kedai makan, kantin dan cafe, restoran di hotel-hotel dan di ruang publik dan food court di berbagai mall atau rest area. Begitu meluasnya jasa ini sehingga menimbulkan model wisata baru wisata kuliner diberbagai mall, objek wisata dan ditempat peristirahatan lainnya untuk rute perjalanan jauh.

I. Usaha Jasa Kawasan Wisata

Kawasan wisata adalah suatu kawasan atau wilayah yang di dalamnya terdapat objek dan fasilitas pariwisata. Usaha kawasan wisata merupakan usaha yang kegiatannya membangun dan mengelola kawasan dengan luas tertentu yang dibangun atau disediakan untuk kepentingan dan memenuhi kebutuhan pariwisata. Di dalam kawasan itu dibangun sarana, prasarana dan objek daya tarik wisata.³³ Usaha ini kegiatannya yaitu mengelola objek dan daya tarik wisata yang telah ada.

J. Usaha Jasa Hiburan dan Cendera Mata

Jasa hiburan dan cendera mata terkait erat dengan kehidupan budaya, tradisi, perkembangan seni suatu daerah, yang tercermin dari berbagai produk seni yang dijual. Produk seni itu adalah seni rupa (patung, anyaman, lukis, tenun, kerajinan tangan), seni panggung (semua bentuk seni hiburan diatas panggung seperti seni tari, seni drama, dan seni pertunjukan lainnya).

K. Pengembangan Pariwisata

Menurut Yeoti, pengembangan adalah usaha atau cara untuk memajukan serta mengembangkan sesuatu yang sudah ada. Pengembangan pariwisata pada suatu daerah tujuan wisata selalu akan diperhitungkan dengan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat yang ada di sekitarnya.

Pengembangan pariwisata menjadi pilihan penting bagi suatu negara atau daerah karena multieffek yang ditimbulkan oleh kegiatan pariwisata. Pertumbuhan ekonomi merupakan dampak utama yang dicirikan oleh terbukanya lapangan kerja, stimulasi investasi sehingga berkembang produk wisata baik barang maupun jasa sehingga pariwisata terus berkembang. Dikemukakan oleh Marpuang pengembangan pariwisata tidak terlepas dari adanya daya tarik sampai adanya jenis pengembangan yang ditujukan oleh adanya penyediaan fasilitas dan aksesibilitas. (Sefira Ryalita Primadany, 1999).

L. Dampak Pengembangan Pariwisata

Aktivitas pariwisata menggerakkan pelaku pariwisata bidang ekonomi karena adanya supply dan demand terhadap produk barang dan jasa. Wisatawan meningkatkan permintaan terhadap barang dan jasa, masyarakat pelaku bisnis memasok produknya untuk menangkap apa yang dibutuhkan wisatawan.

Secara umum dampak pariwisata terhadap perekonomian seperti yang dikemukakan Cohen adalah:

- a) Dampak terhadap penerimaan devisa
- b) Dampak terhadap pendapatan masyarakat
- c) Dampak terhadap kesempatan kerja
- d) Dampak terhadap harga-harga
- e) Dampak terhadap distribusi



- f) Dampak terhadap kepemilikan dan control
- g) Dampak terhadap pada pembangunan pada umumnya
- h) Dampak terhadap pendapatan pemerintah

Banyak literature yang menunjukkan bahwa pengembangan pariwisata pada suatu daerah mampu memberikan dampak-dampak yang dinilai positif, yaitu dampak yang diharapkan, bahwa peningkatan pendapatan masyarakat, peningkatan penerimaan devisa, peningkatan kesempatan kerja dan peluang usaha, peningkatan pendapatan pemerintah dari pajak dan keuntungan badan usaha milik pemerintah, dan sebagainya. Namun selain dampak terhadap ekonomi pengembangan pariwisata juga berdampak terhadap lingkungan hidup, social dan budaya pada masyarakat.

M. Kesejahteraan Masyarakat

Pengertian Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan sering diartikan secara luas yaitu sebagai kemakmuran, kebahagiaan dan kualitas hidup manusia baik pada tingkat individu atau kelompok keluarga dan masyarakat. Kesejahteraan adalah suatu tata kehidupan dan penghidupan sosial, material dan spiritual yang diliputi rasa keselamatan, kesusilaan dan ketentraman lahir batin yang memungkinkan setiap warga negara untuk mengadakan usaha-usaha pemenuhan jasmani, rohani dan sosial sebaik-baiknya bagi diri, rumah tangga serta masyarakat. Sejahtera menunjuk ke keadaan yang lebih baik, kondisi manusia dimana orang-orangnya dalam keadaan makmur, dalam keadaan sehat atau damai. Lebih jauh sejahtera dihubungkan dengan keuntungan benda. Dalam kebijakan sosial, kesejahteraan sosial menunjuk ke jangkauan pelayanan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Kesejahteraan meliputi seluruh bidang kehidupan manusia. Mulai dari ekonomi, sosial, budaya, iptek, hankamnas dan lain sebagainya. (Rosni, 2017).

2. METODE PENELITIAN

a) Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau di lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut.

b) Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan angket. Metode observasi yang dilakukan adalah observasi tidak terstruktur. Metode ini peneliti gunakan untuk menggali sumber-sumber dan data yang berkaitan dengan kesejahteraan masyarakat pemilik usaha di sekitar Desa Wisata Bilabante

c) Teknik Analisis Data

Kegiatan yang cukup penting dalam keseluruhan proses penelitian adalah pengolahan data. Dengan pengolahan data dapat diketahui tentang makna dari data yang berhasil dikumpulkan sehingga hasil penelitian akan segera diketahui. Peneliti dapat melihat dampak yang akan terjadi pada kesejahteraan masyarakat akibat dari pengembangan



objek wisata yang telah dilakukan dengan cara berfikir deduktif yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Dampak Pengembangan Pariwisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Bilabante Kecamatan Pringgarata Kabupaten Lombok Tengah Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat peneliti deskripsikan bahwa dengan berkembangnya objek wisata Pantai Tanjung Setia berdampak terhadap kesejahteraan masyarakat pelaku usaha disekitar objek wisata. Kesejahteraan dapat dilihat dengan memperhatikan indikator-indikatornya. Seseorang dapat dikatakan mencapai kesejahteraan jika telah memenuhi beberapa indikator berikut, diantaranya:

1. Jumlah dan Pemerataan Pendapatan

Hal ini berkaitan dengan masalah ekonomi, pendapatan berhubungan dengan lapangan kerja, kondisi usaha dan faktor ekonomi lainnya. Kesempatan kerja dan kesempatan usaha diperlukan agar masyarakat pada akhirnya mampu meningkatkan jumlah pendapatan yang diterima dan dengan pendapatan yang mereka terima ini, masyarakat dapat melakukan transaksi ekonomi. Selain itu, sesuai dengan indikator kesejahteraan menurut Islam, dalam memperoleh suatu rezeki harus menerapkan proses bekerja yang baik dan tidak bertentangan dengan aturan Allah SWT. Pendapatan yang diterima oleh mayoritas informan berbeda-beda sesuai dengan jenis usaha yang mereka miliki, berkisar dari Rp. 5.000.000-Rp.20.000.000/bulan. Dengan pendapatan yang mereka terima ini, para pelaku usaha tersebut dapat memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Bahkan jumlah pendapatan yang dihasilkan ketika memiliki sebuah usaha lebih baik dibandingkan dengan keadaan atau pekerjaan sebelumnya. Pendapatan yang tinggi ini dapat meningkatkan kesejahteraan pemilik usaha beserta keluarganya.

Mendirikan sebuah usaha merupakan suatu upaya mencari rezeki yang dilakukan oleh masyarakat disekitar objek wisata untuk meraih kesejahteraan yang baik. Selain itu, dengan berbagai jenis usaha yang ada di objek wisata tentunya akan membantu dan memudahkan wisatawan untuk mencari berbagai kebutuhan mereka ketika berkunjung ke suatu objek wisata. Selain itu juga para pelaku usaha dapat menyediakan kesempatan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan. Islam mengatakan bahwa inti dari kegiatan ekonomi terletak pada sektor riil, yaitu bagaimana memperkuat industri dan perdagangan. Sektor riil inilah yang menyerap angkatan kerja paling banyak. Bahkan industri pariwisata berkembang cukup pesat saat ini. Dalam hal ini sesuai dengan indikator kesejahteraan dalam Islam bekerja memberikan manfaat baik diri sendiri maupun orang lain.

2. Pendidikan yang semakin mudah dijangkau

Pendidikan yang mudah dan murah merupakan impian semua orang. Dengan pendidikan yang mudah dan murah itu, semua orang dapat dengan mudah mengakses pendidikan setinggi-tingginya. Dengan pendidikan yang tinggi, kualitas sumberdaya manusia akan semakin meningkat. Kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari kemampuan mereka mengakses pendidikan serta mampu menggunakan pendidikan tersebut untuk melaksanakan kegiatan ekonomi pada sektor riil sebagai usaha pemenuhan kebutuhan hidupnya



Para informan memiliki jenjang pendidikan yang cukup tinggi ada juga yang sampai jenjang perguruan tinggi. Sehingga dapat dipahami bahwa dengan pendidikan masyarakat memiliki pola pikir, tingkat pengetahuan dan ketrampilan dalam memanfaatkan peluang untuk menghasilkan pendapatan yang lebih memuaskan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan dirinya beserta keluarga. Dengan berbagai jenis usaha yang dimiliki oleh para informan bisa untuk mencukupi kebutuhan keluarganya dan juga bias menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi hingga lulus SMA bahkan sampai ke perguruan tinggi.

3. Kualitas kesehatan yang semakin meningkat dan merata

Kesehatan merupakan faktor utama untuk mendapatkan pendapatan dan pendidikan. Menurut indikator kesejahteraan dalam Islam, manusia dikatakan sejahtera apabila merasa aman, nyaman dan terhindar dari rasa takut terhadap penindasan, kelaparan, penyakit serta lingkungan. Menjadi seorang wirausaha tidak terikat oleh jam kerja, berbeda jika kita bekerja disuatu instansi atau lembaga yang terikat oleh jam kerja bahkan lemburan. Sebagai pelaku usaha, mereka bisa bekerja kapan saja sesuai dengan keinginannya dan dapat menjalani kegiatan usahanya dengan senang, nyaman dan tidak merasa takut terhadap penindasan. Suasana hati yang senang akan mempengaruhi kesehatan badan untuk menjalankan pekerjaan secara optimal sehingga pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari juga sebagai tabungan untuk masa depan keluarga. Ada tekanan dari pihak manapun. Selain itu, mereka juga merasa aman tidak lagi takut akan kelaparan dengan penghasilan yang diperoleh setiap bulannya sangat membantu perekonomian keluarganya. Oleh karena itu industri pariwisata sangat penting bagi perekonomian suatu negara, karena dapat membuka lapangan kerja untuk menciptakan pendapatan dan meningkatkan kesejahteraan.

4. SIMPULAN dan SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di sekitar objek wisata Desa Bilabante Kecamatan Pringgarata mengenai dampak pengembangan pariwisata terhadap kesejahteraan masyarakat maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Pengembangan pariwisata Desa Bilabante Kecamatan Pringgarata memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat Desa Bilabante yang berada di sekitar objek wisata. Dampak yang signifikan yang dirasakan oleh masyarakat Desa Bilabante adalah terbukanya peluang usaha, peluang usaha tersebut terdiri dari usaha kuliner, usaha penginapan, usaha, toko cendera mata, toko kelontong, jasa sewa motor dan jasa sewa *guide*. Pendapatan yang diterima oleh masyarakat dari hasil usaha yang dijalankan tersebut dapat mencukupi kebutuhan keluarga, biaya pendidikan dan biaya kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bagus Arjana Gusti, Geografi Pariwisata Dan Ekonomi Kreatif, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
Fatoni Abdurrahman, Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
Hermanita, Perekonomian Indonesia, Yogyakarta: Idea Press, 2013.
Muljadi, Kepariwisata dan Perjalanan, Jakarta: Raja Grafindo, 2010.



Suharto Edi, Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat , Bandung: PT Refika Aditama, 2006.

Suryabrata Sumardi, Metodologi Penelitian, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Suwantoro Gamal, Dasar-Dasar Pariwisata, Yogyakarta : Andi Offset, 2004.

Syauqi Beik Irfan, Ekonomi Pembangunan Syariah, Jakarta: Rajawali Pers, 2017.

Tim Redaksi, Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke 3, Jakarta: Balai Pustaka, 2002.

Umar Husein, Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009.

Wibowo Sukarno, Ekonomi Mikro Islam , Bandung: Pustaka Setia, 2013.

Undang-undang No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial Undang-Undang Republik Indonesia No.10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah.